

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sarangtengah yang beralamat di Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Pemilihan Sekolah Dasar Negeri Sarangtengah sebagai lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengganggu tugas utama peneliti selaku guru. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penelitian yang dikemukakan Kasbolah (1999: 26),

Penelitian kelas atau penelitian tindakan kelas apa pun tidak boleh mengganggu kelas mengajar. Guru melakukan tindakan kelas untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar, bukan untuk mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.

- b. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh praktisi di sekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS pada materi koperasi, penelitian adalah masalah yang dihadapi sendiri oleh pengajar dalam pembelajaran di kelas sehingga menggugah minat pendidik dan peneliti untuk bersama-sama mencari solusi terbaik dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah memahami koperasi. Hal ini sejalan dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kasbolah (1999: 22) yaitu “Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual.”

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu sekitar enam bulan mulai bulan Mei 2012 sampai bulan November 2012. Waktu tersebut mencakup penyusunan, perencanaan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sarangtengah tahun pelajaran 2011/ 2012 sebanyak 20 orang siswa dengan enam orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di kelas tersebut hasil belajar siswa tentang materi koperasi masih belum optimal.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan menggunakan metode pengumpulan dan pengolahan data kualitatif-kuantitatif. Tujuan peneliti menggunakan PTK adalah untuk memperbaiki pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Menurut Rapoport (Wiriaatmadja, 2005: 11-12),

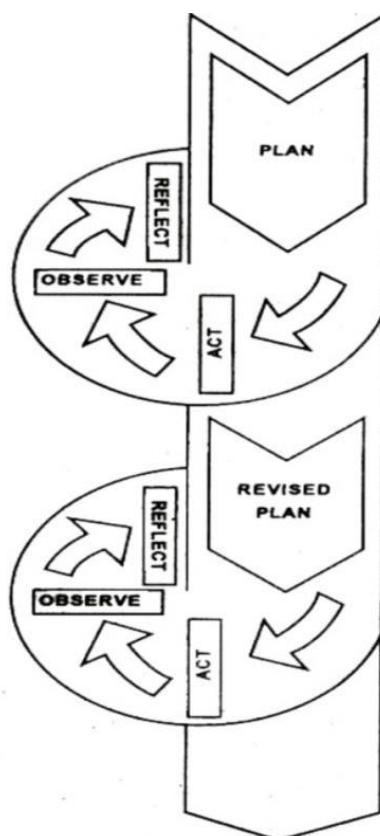
Penelitian tindakan kelas adalah cara untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Berdasarkan definisi tersebut bahwa penelitian tindakan kelas berkaitan dengan permasalahan praktik dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Adapun alasan lain memilih metode ini karena tujuan tersebut, dengan fokus pada permasalahan praktik pembelajaran baik itu suasana kelas, metode pembelajaran atau penilaian yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru merencanakan tindakan alternatif kemudian dicoba dan dievaluasi apakah tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran yang dihadapi guru ke dalam PTK.

2. Desain

Desain PTK yang digunakan adalah desain Kemmis & Mc Taggart. Desain Kemmis ini menggunakan sistem *spiral refleksi* yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk anchang-ancang pemecahan permasalahan. Berikut ini adalah bentuk desainnya.



Gambar 3.1
Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart
 (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Tahap perencanaan (*plan*) merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas yang berisi tentang rencana yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini direncanakan dan dipersiapkan apa-apa saja yang akan dilaksanakan dan diperlukan pada tahap berikutnya yaitu tahap tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan (*act*) adalah tahap melakukan dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam melaksanakannya guru sudah tidak ragu lagi, karena semuanya sudah direncanakan sebelumnya.

Tahap observasi (*observe*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan perencanaan dalam tindakan. Dalam pelaksanaan observasi, yang dicari adalah data-data mengenai pelaksanaan perencanaan yang dilakukan melalui pengamatan yang kemudian hasil observasi dijadikan bahan untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Tahap refleksi (*reflect*) yaitu mengkaji dan membahas secara menyeluruh kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sarangtengah terhadap materi koperasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart seperti pada Gambar 3.1. sebelumnya, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan, artinya semakin lama semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Secara rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini peneliti, melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian mengamati keadaan kelas untuk melihat suatu masalah yang ada. Tahap ini ditujukan untuk memperoleh informasi awal yang digunakan untuk pengidentifikasian masalah. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi di kelas sekaligus untuk menetapkan

strategi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Hasil dari tahap ini ditindaklanjuti pada tahapan rancangan tindakan. Adapun tahap perencanaan sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pembelajaran yang memuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- b. Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai petunjuk dalam pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengukur kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Membuat lembar wawancara untuk guru dan siswa untuk mengetahui informasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Membuat alat evaluasi belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan KBM dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*.

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Mempersiapkan Pembelajaran
 - 2) Guru melaksanakan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru mengenalkan topik yang akan dibahas, kemudian bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai koperasi.
 - 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, jumlah kelompok dan anggota kelompok disesuaikan dengan materi dan jumlah siswa. Kelompok ini disebut kelompok asal (langkah ke-2)
 - 3) Setelah kelompok asal terbentuk, kemudian guru membentuk kelompok ahli dan memberikan materi. Anggota kelompok ahli ini berasal dari anggota kelompok asal. Berikan kesempatan kepada mereka untuk mendiskusikan materi yang didapatnya dan mendiskusikan bagaimana

mencari informasi mengenai materi tersebut. Tentunya dengan bimbingan guru.

c. Kegiatan Akhir

1) Pemberian tugas

2) Guru memberi pengarahan kepada siswa mengenai tugas yang akan mereka laksanakan.

3. Tahap Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan peneliti untuk melihat semua aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas selama pelaksanaan tindakan.

Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta untuk mengumpulkan atau merekam data yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut dijadikan sumber informasi dan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah direncanakan dan dilakukan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi adalah tahap dimana peneliti melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap observasi, wawancara, catatan lapangan.

Informasi yang telah berhasil dikumpulkan tersebut selanjutnya harus diurai, diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan mendalam.

Tahap analisis dan refkelsi dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan merupakan bagian penting karena melalui refleksi peneliti dapat memahami dan mendapat gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran koperasi melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw.

Hasil dari kegiatan refleksi merupakan sumber untuk pelaksanaan tindakan berikutnya, dengan demikian indikator yang sudah tercapai dengan optimal akan dipertahankan dan indikator yang kurang akan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Peneliti dan guru kelas IV melakukan analisis, interpretasi dan evaluasi atas data yang berhasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaannya akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Tes pemahaman dilaksanakan pada akhir pembelajaran kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes ditujukan untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, respon, atau aktivitas siswa serta guru dalam pembelajaran. Berikut ini instrumen nontes yang digunakan dalam PTK.

a. Pedoman Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama tahap pelaksanaan. Secara Operasionan Menurut (Kasbolah, 1998: 91),

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Pedoman observasi, digunakan untuk mengamati, mencatat dan memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran baik aktivitas siswa maupun kinerja guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Adapun lembar observasi kinerja guru terdiri satu format dimana bagian A berisi tentang penilaian terhadap kemampuan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari format

observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 1 yang telah direduksi sesuai tujuan penelitian yang dirumuskan. Untuk bagian B dan C berisi tentang penilaian terhadap kemampuan guru tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran dimana format tersebut merupakan hasil reduksi dari format observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 2 yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Untuk format observasinya sendiri terlampir.

Pedoman observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi pengembangan dari format observasi yang digunakan oleh Maulana (2009) yang direduksi sesuai tujuan penelitian yang dirumuskan. Adapun format observasinya terlampir.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu (Wiriaatmadja, 2008: 117). Pedoman wawancara, digunakan untuk mengetahui tanggapan baik dari siswa ataupun guru terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara informal di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau belum jelas dari instrumen observasi mengenai kesulitan yang dirasakan selama proses pembelajaran. Alat untuk melakukan wawancara ini adalah pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara siswa yang berisi sejumlah pertanyaan sebagai acuan dalam melakukan tanya jawab.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kejadian-kejadian luar biasa yang dianggap penting Catatan lapangan digunakan untuk mencatat tingkah laku individu yang sangat menonjol dan tindakan yang tidak sesuai dengan aktivitas pembelajaran. Format catatan lapangan ini terdiri dari kolom nomor, waktu, peristiwa, dan keterangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan tindakan melalui instrumen-instrumen penelitian. Data yang diperoleh berupa data proses dan data hasil belajar siswa.

a. Data Proses

Data proses penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* ini diolah dengan melakukan penilaian terhadap setiap indikator yang terdapat dalam aspek tertentu yang tercantum dalam lembar observasi. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti.

1) Observasi

a) Observasi Aktivitas Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru ditafsirkan dengan menggunakan persentase kriteria penilaian. Kriteria tersebut ditentukan oleh aspek kegiatan yang muncul dalam lembar observasi kriteria guru. Setiap aspek yang diamati diberi indikator penilaian, masing-masing aspek terdiri dari 3 aspek indikator. Kemudian, setiap aspek diberi skor 0, 1, 2, atau 3. Skor 0 apabila tidak ada satupun indikator yang muncul, skor 1 apabila hanya ada satu indikator yang muncul, skor 2 apabila ada dua indikator yang muncul, dan skor 3 apabila semua indikator dilaksanakan dengan baik. Kemudian ditafsirkan dengan menggunakan presentase kriteria penilaian. Keberhasilan dicapai apabila kinerja guru mencapai target ketuntasan $\geq 80\%$ memperoleh skor 3.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa ditafsirkan dengan menggunakan jumlah kemunculan aspek kegiatan yang diamati dari lembar observasi aktivitas siswa secara individu.

Aspek yang diukur dalam aktivitas siswa terdiri dari tiga aspek yaitu sebagai berikut ini.

- (1) Aspek perhatian.
- (2) Aspek respon.
- (3) Aspek tanggung jawab.

Setiap aspek terdiri dari tiga indikator. Ketentuan skornya adalah sebagai berikut ini.

- 3 = Jika 3 aspek muncul
2 = Jika 2 aspek muncul
1 = Jika 1 aspek muncul
0 = Jika tidak ada aspek yang muncul

Deskriptor:

- Skor 0 – 3 = Kurang (K)
Skor 4 – 6 = Cukup (C)
Skor 7 – 9 = Baik (B)

Kriteria keberhasilan individu dalam aktivitas siswa ini, setiap siswa mendapatkan nilai B, sedangkan keberhasilan klasikal 80% siswa harus mencapai nilai B.

2) Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara dikumpulkan, setelah itu dilakukan pemilihan data-data untuk dikelompokkan. Setelah dikelompokkan, data tersebut ditafsirkan dengan membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban narasumber yang relevan. Hasil kesimpulan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi uraian kesimpulan setiap jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.

3) Catatan Lapangan

Data yang diperoleh dari catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis dengan meringkas kejadian-kejadian yang penting ketika pembelajaran berlangsung. Setelah diringkas, data catatan lapangan tersebut diubah menjadi sebuah bentuk uraian singkat tentang kesimpulan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

b. Data Hasil

Seluruh informasi yang diperoleh peneliti dari siswa terkait dengan hasil tes pemahaman siswa di akhir pembelajaran atau tindakan diolah berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. KKM ini menjadi batasan “Tuntas” atau “Belum Tuntas” seorang siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi koperasi. Siswa dikatakan “Tuntas” jika telah memiliki nilai yang lebih dari KKM.

Adapun kriteria penetapan KKM adalah sebagai berikut.

1) Kompleksitas Indikator

Indikator dalam setiap kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum memiliki tingkat kompleksitas berbeda. Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam mengajarkannya.

2) Daya Dukung

Daya dukung ini terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan dapat dimanfaatkan. Selain itu juga terkait dengan tersedianya tenaga pendidik, biaya pengelolaan/ manajemen sekolah, peran komite sekolah dan *stakeholder* serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

3) Intake Siswa

Tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa ini dapat diperoleh melalui raport kelas terakhir tahun sebelumnya dan dari nilai Ujian Nasional (UN/ UASBN)

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Minimal

| Indikator | Kriteria Ketuntasan Minimal | | | Skor | Nilai |
|--|-----------------------------|-------------|--------------|------|-------|
| | Komplksitas | Daya Dukung | Intake Siswa | | |
| 1. Menyebutkan arti dari koperasi. | 65 | 65 | 65 | 195 | 65 |
| 2. Menyebutkan arti dari koperasi. | 65 | 65 | 60 | 190 | 63 |
| 3. Menyebutkan tujuan didirikannya koperasi | 65 | 65 | 60 | 190 | 63 |
| 4. Mengelompokkan jenis-jenis koperasi dengan tepat. | 60 | 65 | 60 | 185 | 62 |

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan intake dibagi 3 dikali 100, dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake}) \times 100}{3}$$

Menafsirkan kriteria menjadi nilai yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria ditetapkan.

| | | |
|-----------------------------|----------|----------|
| Kompleksitas (kerumitan) | = Tinggi | = 50-64 |
| | = Sedang | = 65-80 |
| | = Rendah | = 81-100 |
| Daya dukung | = Tinggi | = 81-100 |
| | = Sedang | = 65-80 |
| | = Rendah | = 81-100 |
| Intake (keterampilan siswa) | = Tinggi | = 81-100 |
| | = Sedang | = 65-80 |
| | = Rendah | = 50-64 |

Indikator pertama memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa sedang.

Indikator kedua memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa rendah.

Indikator ketiga memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa sedang.

Indikator keempat memiliki kriteria: kompleksitas rendah, daya dukung sedang, dan intake siswa rendah.

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake}) \times 100}{3}$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{(65 + 63 + 63 + 62) \times 100}{4} = 63,25$$

Tabel 3.2
Batas Nilai Kelulusan dalam Pembelajaran Koperasi

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|--------------|
| >63,25 | Tuntas |
| ≤ 63,25 | Belum Tuntas |

Adapun Standar Ketuntasan Kelas (SKK)

$$\text{SKK} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100$$

Jika hasilnya $\geq 80\%$ maka secara klasikal dianggap tuntas.

2. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan tindakan yang diperoleh melalui instrumen-instrumen penelitian. Agar hasil analisis data yang diperoleh tersebut tepat maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk persiapan analisis data. Langkah-langkah persiapan tersebut mengacu dari pendapat Maulana (2009: 49) yaitu sebagai berikut.

a. Pemberian Skor (*Scoring*) dan Transformasi Data

Memberikan skor secara akurat dan konsisten pada data yang sudah terkumpul, agar kesimpulan yang digambarkan oleh peneliti tidak keliru atau tidak menyesatkan. Tes yang diberikan kepada siswa haruslah diberikan skor sesuai dengan pedoman penskoran. Akan lebih baik jika peneliti melakukan dua kali pengecekan dalam memberikan skor terhadap instrumen untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan.

b. Pengeditan Data (*Editing*)

Tahap ini merupakan proses mengoreksi data yang sudah terkumpul. Data yang tidak relevan dengan kepentingan penelitian dapat dibuang, dan jika membutuhkan informasi lain untuk melengkapi peneliti dapat berusaha untuk mengumpulkannya kembali.

c. Mentabulasi dan Memberikan Kode (*Coding*) terhadap Data

Setelah pengeditan data dan pemberian skor, peneliti harus mentabulasikannya dalam suatu cara (pembuatan tabel). Biasanya dilakukan dengan memindahkan ke dalam sebuah kertas yang merupakan ringkasannya. Keakuratan dan sistematika merupakan hal yang sangat penting dalam mencatat data. Jika kategori data telah dicatat, maka angka yang menunjukkan nilai setiap siswa dalam kategorinya masing-masing akan dihitung. Setelah data kuantitatif dicatat, biasanya data ditulis dalam bentuk kolom. Adapun bentuk pengkodean terhadap data yaitu untuk melindungi hak privacy siswa yaitu dengan menetapkan kode huruf "B" misalnya untuk kategori baik atau "C" untuk kategori Cukup, atau bisa juga kode terhadap inisial nama subjek penelitian yang tidak mau namanya ditulis jelas.

d. Penafsiran Data (*Interpreting*)

Penafsiran data dilakukan setelah ketiga langkah di atas selesai. Kedalaman dan keluasan penafsirannya sangat tergantung pada pengetahuan yang dimiliki peneliti. Salah satu teknik penafsiran data yaitu dengan bantuan persentase yang telah dibuat kriteria persentasenya.

e. Penyajian Data

Penyajian data yang biasa disajikan peneliti secara umum dalam bentuk tabel dan diagram yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan.

G. Validasi Data

Validitas data dalam penelitian ini merujuk pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-177), terdapat beberapa bentuk Validasi antara lain.

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, diperiksa kebenarannya.
2. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
3. *Audit Trail*, yakni memeriksa metode atau prosedur pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
4. *Expert opinion, Expert opinion*, yaitu dilakukan dengan meminta nasihat para pakar, dalam hal ini pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *member check*, triangulasi dan *expert opinion*.

Dalam penelitian ini *member check* yang dilakukan peneliti adalah memeriksa hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan diskusi antara peneliti yang bertindak sebagai *observer* dengan wali kelas sekaligus guru yang mengajar yaitu Bapak Dayat, S.Pd.I setelah pembelajaran berakhir untuk mengetahui apakah data yang tercatat sesuai dengan yang terjadi atau ada yang belum tercatat.

Pada kegiatan selanjutnya, yaitu triangulasi dengan memeriksa data yang diperoleh peneliti lalu membandingkan terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan guru kelas dan mitra peneliti lain yang hadir dalam penelitian saat pembelajaran berlangsung yaitu Bapak Didin.

Expert opinion yang dilakukan yaitu dengan meminta nasihat atau melakukan bimbingan dengan para pakar dalam hal ini dosen pembimbing penelitian yaitu dengan Bapak Dadan Djuanda, M.Pd dan Bapak Drs.H. Dadang Kurniawan, M.Pd. Pembimbing akan memeriksa semua tahap kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.